

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar**

##### **1. Sejarah Singkat**

Lembaga PAUD Terpadu Ar-Rahmah berdiri pada bulan Juli 2013, yang terletak di lingkungan Komplek perumahan. PAUD Terpadu Ar-Rahmah mencoba untuk berkiprah dalam program penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dengan program Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Kanak-kanak (TK). PAUD Ar-Rahmah juga sudah terakreditasi dengan status akreditasi B.

Dalam pencapaian suatu pendidikan PAUD Terpadu Ar-Rahmah menggunakan kurikulum dan standar tingkat pencapaian anak yang berpedoman pada Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014.

##### **2. Profil Sekolah**

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Ar-Rahmah terletak di jalan Sepakat Komplek Griya Pemurus Indah Rt: 12. Rw: 03. Kelurahan Kertak Hanyar 1 Kabupaten Banjar.

Lembaga PAUD Terpadu Ar-Rahmah berdiri pada bulan Juli 2013 yang dipimpin oleh Ibu Dra Rusdiah, M. Pd.I., dengan NPSN 69948121 dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar dengan nilai akreditasi lembaga B.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi

Membina anak menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berkepribadian Islam.

#### b. Misi

- 1) Menciptakan anak usia dini yang sehat, cerdas dan ceria.
- 2) Membina kepribadian dan bakat anak usia dini.
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dan silaturrahim antara sekolah, orang tua, dan masyarakat melalui pendidikan anak usia dini.

#### c. Tujuan

- 1) Membangun generasi muslim yang tangguh dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan layanan pendidikan terhadap anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 3) Membina lingkungan lembaga PAUD yang mendukung terciptanya Taman Kanak-kanak sebagai tempat pembelajaran yang kondusif.

#### 4. Data Pendidik

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar**

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Dra Rusdiah, M.Pd.I	Muara Tewe 11 September 1967	Kepala PAUD	
2	Artinah, S.Pd.I	Bantuil 12 Maret 1986	Pendidik	
3	Mahdiyah, S.Pd.I	Mekkah 29 Agustus 1977	Pendidik	
4	Sumiati, Sag	Binuang 5 Agustus 1975	Pendidik	
5	Hartati	Banjarmasin 26 Januari 1972	Pendidik	
6	Dewi Rahmaniar	Banjarmasin 3 Februari 1973	Pendidik	

#### B. Kemampuan Awal Bahasa Anak Sebelum Tindakan

##### 1. Pembelajaran Awal (Observasi Sebelum Tindakan)

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dalam pembelajaran di PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar, pada hari Senin tanggal 19, Juli 2021 dengan melakukan pengamatan proses belajar mengajar. Pukul 08.00 wita. Lonceng berbunyi, peserta didik berbaris di halaman sekolah untuk kegiatan upacara bendera, setelah selesai peserta didik dipersilahkan untuk masuk ke kelas masing-masing. Didalam kelas kegiatan awal dimulai dengan para peserta didik diminta untuk membentuk lingkaran,

kemudian mengucapkan syahadat dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah kemudian do'a yang dilakukan bersama-sama<sup>30</sup>

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 21 Juli 2021 pukul 08.00, setelah lonceng berbunyi peserta didik langsung bari-berbaris dan melakukan senam bersama. Kegiatan dilanjutkan di dalam kelas dengan mengajak anak mengamati gambar pada buku yang dibawa oleh peneliti yaitu buku cerita. Kemudian, peneliti mengajak anak untuk duduk bersama mendengarkan cerita sederhana yang di bacakan peneliti. Peneliti menjelaskan kesimpulan akhir dari cerita yang dibacakan kemudian peneliti mengajak anak untuk tampil menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibacakan peneliti tadi dengan bahasanya sendiri. Kemudian peneliti mengajak anak berdiskusi terkait isi cerita yang sudah dibacakan pada hari tersebut. Setelah selesai, peneliti dan peserta didik melakukan do'a mau pulang secara bersama-sama<sup>31</sup>

## **2. Kemampuan Awal Bahasa Anak Sebelum Tindakan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, kemampuan bahasa anak kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahmah masih perlu ditingkatkan karena selama observasi, hanya terdapat 2 anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar terkait dengan jalan cerita yang di bacakan, dapat memahami jalan ceritanya dan mampu menceritakan kembali isi ceritanya menggunakan bahasanya sendiri dengan percaya diri. Selain itu, ada anak yang mampu memahami isi cerita, dapat menjawab pertanyaan dari peneliti namun malu-malu saat diminta

---

<sup>30</sup> Observasi hari pertama pada tanggal 19 Juli 2021 pukul 08.00

<sup>31</sup> Observasi hari kedua pada tanggal 21 Juli 2021 pukul 08.00

untuk bercerita di depan kelas, ada juga anak yang lebih tertarik memainkan boneka jari daripada mendengarkan penjelasan atau materi cerita dari peneliti. Sehingga, saat diminta bercerita anak tidak dapat memahami isi dan jalan ceritanya sehingga anak terlihat pasif saat diminta bercerita ke depan kelas.

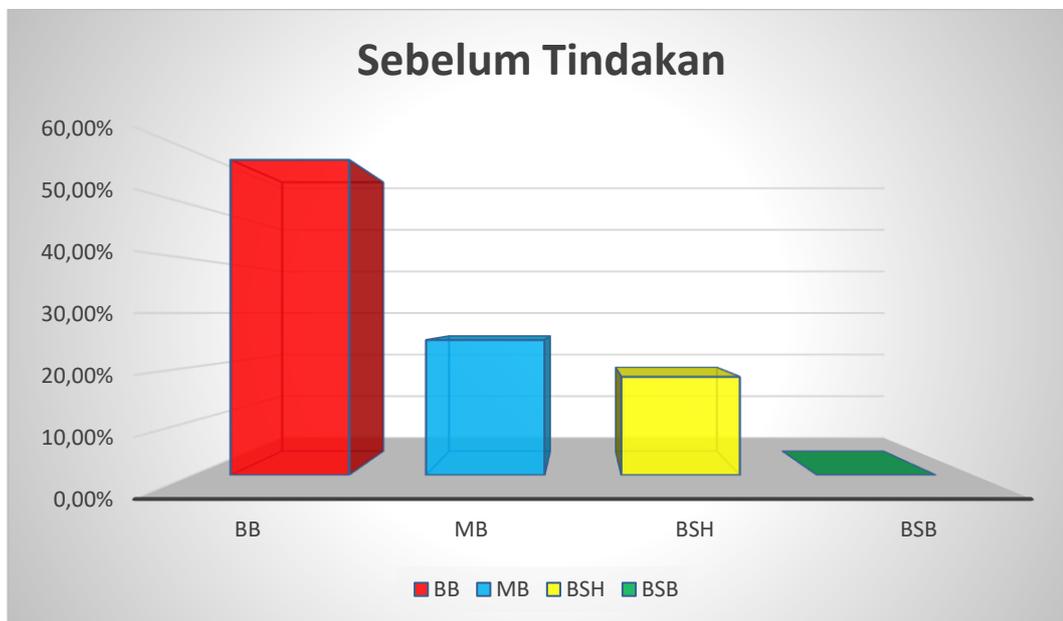
Dibawah ini tabel hasil dari observasi kemampuan bahasa anak kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar sebelum tindakan.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Sebelum Tindakan**

Kategori	Sebelum Tindakan	
	frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	16,67%
Mulai Berkembang (MB)	3	25%
Belum Berkembang (BB)	7	58%
Total	12	100%

Pada tabel diatas diperoleh hasil data awal observasi bahwa kemampuan bahasa lisan anak dalam kategori memahami isi dan jalan cerita dan bercerita menggunakan bahasanya sendiri pada saat sebelum tindakan terdapat 7 orang anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) dimana anak masih belum mampu memahami dan menyampaikan cerita, 3 orang anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu anak sudah mampu memahami isi cerita secara garis besar namun belum mampu menceritakannya, 2 orang anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang mana anak sudah mampu memahami isi dan jalan cerita serta mampu bercerita kembali dengan bahasanya sendiri, sedangkan kategori anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) masih belum ada. Hasil perkembangan kemampuan bahasa anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

**Gambar 4.1**  
**Diagram Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Sebelum Tindakan**



### C. Pelaksanaan Kegiatan Bermain Boneka Jari

Dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar. Peneliti menggunakan media boneka jari sebagai upaya untuk memperbaiki kemampuan bahasa. Hal ini dilakukan karena kemampuan anak dalam berbahasa masih sangat kurang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai peneliti sekaligus sebagai guru dalam pelaksanaan kegiatan bermain boneka jari. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana pada tiap-tiap siklus dilaksanakan pertemuan sebanyak tiga kali pertemuan dan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berikut ini adalah uraian dalam pelaksanaan kegiatan bermain boneka jari pada anak kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar.

## 1. Siklus 1

### a. Tahap Perencanaan

#### 1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan, persiapan pembelajaran yang akan peneliti laksanakan pada pertemuan pertama adalah:

##### a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam hal ini peneliti mengambil tema yang sesuai dengan tema yang sudah ada di PAUD, yaitu tema binatang, dengan subtema binatang peliharaan.

##### b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

##### c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang akan peneliti gunakan dalam permainan boneka jari adalah boneka jari yang berbentuk binatang.

**Gambar 4.2**  
**Alat dan Bahan Boneka Jari**



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi peneliti gunakan untuk mencatat dan untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak melalui permainan boneka jari dengan beberapa aspek pengamatan, antara lain kemampuan anak dalam memasang, memainkan, dan cara anak berinteraksi serta berkomunikasi dengan menggunakan boneka jari.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Peneliti menggunakan alat dokumentasi untuk mengambil pada saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan kedua

Tahap perencanaan tindakan, persiapan pembelajaran yang akan peneliti laksanakan pada pertemuan kedua adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam hal ini peneliti mengambil tema yang sesuai dengan tema yang sudah ada di PAUD, yaitu tema binatang, dengan subtema binatang peliharaan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang akan peneliti gunakan dalam permainan boneka jari adalah boneka jari yang berbentuk binatang.

**Gambar 4.3**  
**Alat dan Bahan Boneka Jari**



- d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi peneliti gunakan untuk mencatat dan untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak melalui permainan boneka jari dengan beberapa aspek pengamatan, antara lain kemampuan anak dalam memasang, memainkan, dan cara anak berinteraksi serta berkomunikasi dengan menggunakan boneka jari.

- e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Peneliti menggunakan alat dokumentasi untuk mengambil pada saat kegiatan berlangsung

- 3) Siklus I Pertemuan ketiga

Tahap perencanaan tindakan, persiapan pembelajaran yang akan peneliti laksanakan pada pertemuan ketiga adalah:

- a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam hal ini peneliti mengambil tema yang sesuai dengan tema yang sudah ada di PAUD, yaitu tema binatang, dengan subtema binatang peliharaan.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.
- c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- Alat dan bahan yang akan peneliti gunakan dalam permainan boneka jari adalah boneka jari yang berbentuk binatang.

**Gambar 4.4**  
**Alat dan Bahan Boneka Jari**



- d) Menyiapkan lembar observasi
- Lembar observasi peneliti gunakan untuk mencatat dan untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak melalui permainan boneka jari dengan beberapa aspek pengamatan, antara lain

kemampuan anak dalam memasang, memainkan, dan cara anak berinteraksi serta berkomunikasi dengan menggunakan boneka jari.

- e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Peneliti menggunakan alat dokumentasi untuk mengambil pada saat kegiatan berlangsung.

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu pada hari Senin, 9 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah:

- a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak melakukan baris-berbaris untuk persiapan kegiatan upacara bendera, setelah selesai pelaksanaan upacara anak-anak dipersilahkan masuk kedalam kelas masing-masing, anak-anak diminta untuk duduk melingkar, kemudian peneliti mengucapkan salam dan mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surah Al-fatihah dan do'a sebelum belajar, membaca dua kalimat syahadat, dan bernyanyi.<sup>32</sup>

Kemudian peneliti menyampaikan tema pembelajaran pada hari ini, yaitu tema binatang. Peneliti menjelaskan tentang bermacam-macam

---

<sup>32</sup> Observasi pertemuan pertama siklus I pada tanggal 9 Agustus 2021 pukul 08.00

binatang, ada binatang peliharaan, ada binatang yang hidup di air, dan ada binatang yang bisa terbang

**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Pembukaan**



b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti memperkenalkan masing-masing karakter atau nama tokoh binatang dalam cerita. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang nama tokoh dan jenis binatang yang di gunakan. Kemudian peneliti meminta anak mendengarkan jalan cerita yang akan diceritakan peneliti, kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak terkait materi cerita yang diceritakan kemudian meminta anak untuk masing-masing menceritakan isi cerita yang sudah didengarnya dengan bahasanya sendiri ke depan kelas menggunakan boneka jari. Dari 12 anak terdapat 6 anak yang masih belum bisa sama sekali, 3 anak yang mampu menjawab pertanyaan peneliti namun masih malu-malu untuk diminta bercerita di depan kelas dan 3 anak yang mampu bercerita menggunakan boneka jari dengan baik di depan kelas.

**Gambar 4.6**  
**Peneliti Menyampaikan Materi Cerita**



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan inti, peneliti peneliti menanyakan kepada anak-anak tentang perasaan mereka selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada esok hari, kemudian berdo'a selesai belajar, bernyanyi dan janji pulang sekolah, mengucapkan salam dan pulang

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu pada hari Rabu, 11 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak melakukan baris-berbaris untuk persiapan kegiatan senam pagi, setelah selesai melaksanakan senam pagi, anak-anak dipersilahkan masuk kedalam kelas masing-masing, anak-anak diminta untuk duduk melingkar,

kemudian peneliti mengucapkan salam dan mengabsen kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, membaca dua kalimat syahadat, dan bernyanyi lagu-lagu tentang binatang, seperti : Pergi Ke Hutan, Anak ayam, dan sebagainya.<sup>33</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti memperkenalkan masing-masing karakter atau nama tokoh binatang dalam cerita. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang nama tokoh dan jenis binatang yang di gunakan. Kemudian peneliti meminta anak mendengarkan jalan cerita yang akan diceritakan peneliti, kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak terkait materi cerita yang diceritakan kemudian meminta anak untuk masing-masing menceritakan isi cerita yang sudah didengarnya dengan bahasanya sendiri ke depan kelas menggunakan boneka jari.

Dari sinilah peneliti melihat dan melakukan pengamatan serta mendokumentasikan kegiatan berlangsung hingga akhir. Dan hasilnya dari 12 anak terdapat 4 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan, 5 anak dengan kategori Mulai Berkembang dan 3 orang anak dengan kategori Belum Berkembang.

---

<sup>33</sup> Observasi pertemuan kedua siklus I pada tanggal 11 Agustus 2021 pukul 08.00

**Gambar 4.7**  
**Anak-Anak Melakukan Kegiatan Diskusi dan Memainkan Media**



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan inti, peneliti peneliti menanyakan kepada anak-anak tentang perasaan mereka selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada esok hari, kemudian berdo'a selesai belajar, bernyanyi dan janji pulang sekolah, mengucapkan salam dan pulang.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga yaitu pada hari Jum'at, 13 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga adalah:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak melakukan baris-berbaris untuk persiapan kegiatan jum'at taqwa dengan melakukan gerak dan irama asmaul husna, kemudian melakukan tepuk-tepuk dan bernyanyi tentang keislaman, setelah selesai anak-anak

dipersilahkan masuk kedalam kelas masing-masing. lalu anak-anak diminta untuk duduk melingkar dan peneliti mengucapkan salam dan mengabsen. dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, membaca dua kalimat syahadat, dan bernyanyi.<sup>34</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti memperkenalkan masing-masing karakter atau nama tokoh binatang dalam cerita. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang nama tokoh dan jenis binatang yang di gunakan. Kemudian peneliti meminta anak mendengarkan jalan cerita yang akan diceritakan peneliti, kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak terkait materi cerita yang diceritakan kemudian meminta anak untuk masing-masing menceritakan isi cerita yang sudah didengarnya dengan bahasanya sendiri ke depan kelas menggunakan boneka jari.

Dari sinilah peneliti melihat dan melakukan pengamatan serta mendokumentasikan kegiatan berlangsung hingga akhir. Dan hasilnya dari 12 anak terdapat 6 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan, 3 anak dengan kategori Mulai Berkembang dan 3 orang anak dengan kategori Belum Berkembang.

---

<sup>34</sup> Observasi pertemuan ketiga siklus I pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 08.00

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan inti, peneliti menanyakan kepada anak-anak tentang perasaan mereka selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada esok hari, kemudian berdoa selesai belajar, bernyanyi dan janji pulang sekolah, mengucapkan salam dan pulang.

### c. Tahap Observasi Tindakan

Tahapan observasi tindakan yang peneliti lakukan selama kegiatan bermain bineka jari dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah mengamati dan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Pengamatan pada siklus I menunjukkan adanya tanda-tanda peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada hasil kemampuan anak dalam menyimak cerita dan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri.

Perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama observasi pada siklus I dibandingkan dengan hasil observasi pada prasiklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

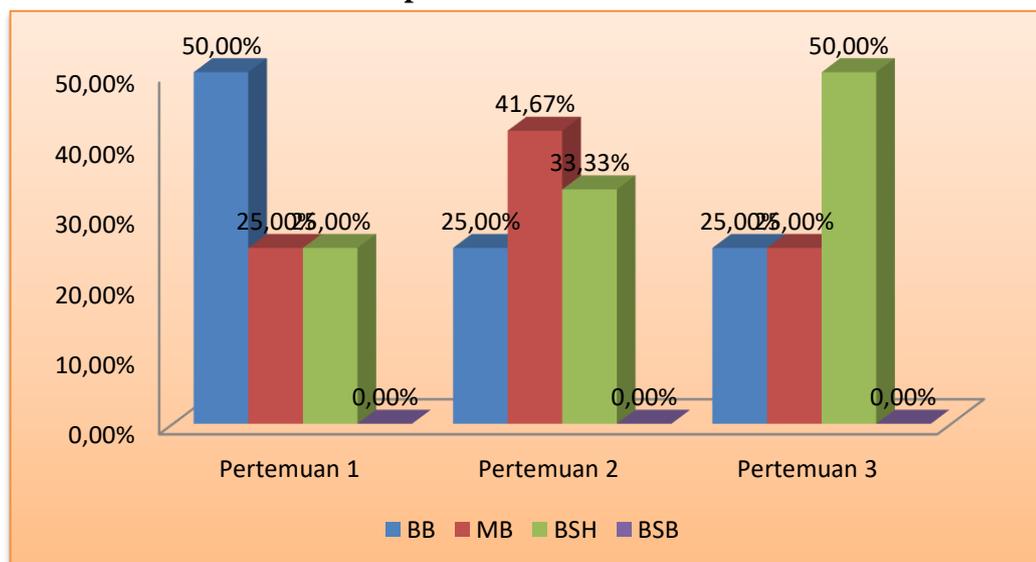
**Tabel 4.3**  
**Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus I**

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	50%	25%	25%
MB	25%	41,67%	25%
BSH	25%	33,33%	50%
BSB	0%	0%	0%
Total	100%	100%	100%

Berdasarkan penjelasan pada data pada tabel diatas, presentase hasil akhir kemampuan bahasa anak pada kegiatan kegiatan bermain boneka jari pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), baru mencapai 50%, sedangkan untuk kategori Indikator keberhasilan anak yang Berkembang Sesuai Harapan seharusnya mencapai 80%. Dari hasil rekapitulasi data terlihat pada penelitian saat ini belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar minimal 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama siklus I, anak mengalami kesulitan dalam penyampaian cerita dan pelafalan kata. Dari awal hingga akhir prrtemuan pada siklus I, diperoleh hasil hanya ada 6 orang anak yang mampu bercerita dengan bahasanya sendiri sambil memainkan boneka jari, dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan terdapat 3 orang anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 3 orang annak pada kategori Belum Berkembang (BB). Dari paparan tersebut, peneliti gambarkan pada grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.8**  
**Grafik Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus I**



Selain mengobservasi kemampuan bahasa lisan pada anak, peneliti juga mengobservasi aktifitas anak selama mengikuti kegiatan bermain boneka jari meliputi perhatian, minat, dan keaktifan anak dalam berkomunikasi dengan bahasanya sendiri dengan menggunakan media boneka jari. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada anak-anak kelompok A selama kegiatan bermain boneka jari selama berlangsungnya pertemuan pada siklus I, terlihat adanya minat atau ketertarikan anak, namun karena pengaturan kelas yang kurang kondusif sehingga menjadikan perhatian anak yang kurang fokus. Selain itu anak juga masih kurang aktif, hal ini dikarenakan ada beberapa anak yang malu-malu dan pendiam.

#### **d. Tahapan Refleksi**

Refleksi dilakukan setelah siklus I selesai dengan tujuan untuk mengetahui hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah adanya tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Beberapa kendala yang terjadi pada saat kegiatan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti belum mampu dalam mengkondisikan anak sehingga suasana kelas kurang kondusif.
- 2) Pada saat peneliti bercerita menggunakan boneka jari, beberapa anak terlihat tidak memperhatikan dalam hal ini anak lebih tertarik memainkan boneka jari yang ada di depan peneliti dibandingkan mendengarkan paparan

cerita, sehingga saat kegiatan dimulai anak-anak terlihat bingung harus bercerita apa.

- 3) Anak terlihat enggan saat diminta maju ke depan kelas untuk bercerita.
- 4) Penggunaan kosa kata yang sulit di ucapkan anak usia 4-5 tahun dan jalan cerita yang cukup panjang.

Adapun usaha yang peneliti lakukan setelah melihat kendala yang terjadi selama kegiatan dalam pertemuan pada siklus I adalah:

- 1) Peneliti melakukan pendekatan kepada anak, berusaha mengkondisikan kelas agar lebih kondusif sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan.
- 2) Peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang jalan cerita agar anak lebih mengingatnya.
- 3) Anak diminta bercerita dari tempat duduknya saja, tidak maju ke depan kelas agar anak tidak merasa gugup saat tampil, serta memberikan apresiasi kepada anak saat anak sudah mampu menyelesaikan ceritanya berupa pujian maupun acungan jempol.
- 4) Menggunakan kosakata yang mudah di lafalkan anak-anak dan menggunakan cerita yang lebih singkat dan dekat dengan keseharian anak-anak.

#### 4. Siklus II

##### a. Tahap Perencanaan

###### 1) Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan, persiapan pembelajaran yang akan peneliti laksanakan pada pertemuan pertama adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam hal ini peneliti mengambil tema yang sesuai dengan tema yang sudah ada di PAUD, yaitu tema binatang, dengan subtema binatang hidup di air dan di darat

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang akan peneliti gunakan dalam permainan boneka jari adalah boneka jari yang berbentuk binatang

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi peneliti gunakan untuk mencatat dan untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak melalui permainan boneka jari dengan beberapa aspek pengamatan, antara lain kemampuan anak dalam memasang, memainkan, dan cara anak berinteraksi serta berkomunikasi dengan menggunakan boneka jari.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Peneliti menggunakan alat dokumentasi untuk mengambil pada saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan, persiapan pembelajaran yang akan peneliti laksanakan pada pertemuan kedua adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam hal ini peneliti mengambil tema yang sesuai dengan tema yang sudah ada di PAUD, yaitu tema binatang, dengan subtema binatang hidup di air dan di darat

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang akan peneliti gunakan dalam permainan boneka jari adalah boneka jari yang berbentuk binatang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi peneliti gunakan untuk mencatat dan untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak melalui permainan boneka jari dengan beberapa aspek pengamatan, antara lain kemampuan anak dalam memasang, memainkan, dan cara anak berinteraksi serta berkomunikasi dengan menggunakan boneka jari.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Peneliti menggunakan alat dokumentasi untuk mengambil pada saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan, persiapan pembelajaran yang akan peneliti laksanakan pada pertemuan ketiga adalah:

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam hal ini peneliti mengambil tema yang sesuai dengan tema yang sudah ada di PAUD, yaitu tema binatang, dengan subtema binatang hidup di air dan di darat

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang akan peneliti gunakan dalam permainan boneka jari adalah boneka jari yang berbentuk binatang.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi peneliti gunakan untuk mencatat dan untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak melalui permainan boneka jari dengan beberapa aspek pengamatan, antara lain kemampuan anak dalam memasang, memainkan, dan cara anak berinteraksi serta berkomunikasi dengan menggunakan boneka jari.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Peneliti menggunakan alat dokumentasi untuk mengambil pada saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu pada hari Senin, 16 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama adalah:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak melakukan baris-berbaris untuk persiapan kegiatan upacara bendera, setelah selesai pelaksanaan upacara anak-anak dipersilahkan masuk kedalam kelas masing-masing, anak-anak diminta untuk duduk melingkar, kemudian peneliti mengucapkan salam dan mengabsen, dilanjutkan dengan membaca surah Al-fatihah dan do'a sebelum belajar, membaca dua kalimat syahadat, dan bernyanyi.<sup>35</sup>

Kemudian peneliti menyampaikan tema pembelajaran pada hari ini, yaitu tema binatang. Peneliti menjelaskan tentang bermacam-macam binatang, ada binatang hidup di darat, ada binatang yang hidup di air, ada binatang yang hidup di darat dan di air, dan ada binatang yang bisa terbang.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 30 menit, setelah menjelaskan tentang tema pada hari ini. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti memperkenalkan masing-masing karakter atau nama tokoh binatang

---

<sup>35</sup> Observasi pertemuan pertama siklus I pada tanggal 16 Agustus 2021 pukul 08.00

dalam cerita. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang nama tokoh dan jenis binatang yang di gunakan. Kemudian peneliti menanyakan kepada anak apakah masih ada yang mengingat jalan cerita dari karakter tokoh yang dimainkan, kemudian peneliti meminta anak untuk masing-masing menceritakan isi cerita yang sudah didengarnya dengan bahasanya sendiri ke depan kelas menggunakan boneka jari.

Hasilnya, dari 12 orang anak yang melakukan permainan media boneka jari dengan cara memainkan, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan baik dan benar tanpa bantuan, yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 3 orang, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 7 orang, 1 orang anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan masih ada 1 orang anak yang Belum Berkembang (BB).

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan inti, peneliti menanyakan kepada anak-anak tentang perasaan mereka selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada esok hari, kemudian berdoa'a selesai belajar, bernyanyi dan janji pulang sekolah, mengucapkan salam dan pulang.

## 2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu pada hari Rabu, 18 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah:

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak melakukan baris-berbaris untuk persiapan kegiatan senam pagi, setelah selesai melaksanakan senam pagi, anak-anak dipersilahkan masuk kedalam kelas masing-masing, anak-anak diminta untuk duduk melingkar, kemudian peneliti mengucapkan salam dan mengabsen kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, membaca dua kalimat syahadat, dan bernyanyi lagu-lagu tentang binatang, seperti : Pergi Ke Hutan, Anak ayam, dan sebagainya.<sup>36</sup>

### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 30 menit, setelah menjelaskan tentang tema pada hari ini. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti memperkenalkan masing-masing karakter atau nama tokoh binatang dalam cerita. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang nama tokoh dan jenis binatang yang di gunakan. Kemudian peneliti menanyakan kepada anak apakah masih ada yang mengingat jalan cerita dari karakter tokoh yang dimainkan, kemudian peneliti meminta anak untuk masing-masing menceritakan

---

<sup>36</sup> Observasi pertemuan kedua siklus I pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 08.00

isi cerita yang sudah didengarnya dengan bahasanya sendiri ke depan kelas menggunakan boneka jari.

Hasilnya, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) bertambah 2 orang hingga menjadi 5 orang anak, dan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSB) ada 5 orang, dan yang Mulai Berkembang (MB 1 orang serta yang masih Belum Berkembang 1 orang.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan inti, peneliti peneliti menanyakan kepada anak-anak tentang perasaan mereka selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada esok hari, kemudian berdo'a selesai belajar, bernyanyi dan janji pulang sekolah, mengucapkan salam dan pulang.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga yaitu pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga adalah:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak melakukan baris-berbaris untuk persiapan kegiatan jum'at taqwa dengan melakukan gerak dan irama asmaul husna, kemudian melakukan tepuk-tepuk dan bernyanyi tentang keislaman, setelah selesai anak-anak dipersilahkan masuk kedalam kelas masing-masing. lalu anak-anak diminta untuk duduk melingkar dan peneliti mengucapkan salam dan mengabsen.

dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, membaca dua kalimat syahadat, dan bernyanyi.<sup>37</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 30 menit, setelah menjelaskan tentang tema pada hari ini. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti memperkenalkan masing-masing karakter atau nama tokoh binatang dalam cerita. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi tentang nama tokoh dan jenis binatang yang di gunakan. Kemudian peneliti menanyakan kepada anak apakah masih ada yang mengingat jalan cerita dari karakter tokoh yang dimainkan, kemudian peneliti meminta anak untuk masing-masing menceritakan isi cerita yang sudah didengarnya dengan bahasanya sendiri ke depan kelas menggunakan boneka jari.

Hasilnya terdapat 5 orang anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 orang anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 orang anak yang Mulai Berkembang (MB) dan terdapat 1 orang anak dan yang masih Belum Berkembang (BB).

---

<sup>37</sup> Observasi pertemuan ketiga siklus I pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 08.00

**Gambar 4.9**  
**Foto Anak Bercerita Dengan Bahasanya Sendiri Menggunakan Media**



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan inti, peneliti menanyakan kepada anak-anak tentang perasaan mereka selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada esok hari, kemudian berdo'a selesai belajar, bernyanyi dan janji pulang sekolah, mengucapkan salam dan pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan setelah pengamatan terhadap anak-anak kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahmah dalam beberapa pertemuan pada siklus II, yang mana menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dari hasil pengamatan penelitian pada siklus I. Berikut ini merupakan tabel peningkatan perkembangan kemampuan bahasa anak pada siklus II.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Pada Siklus II**

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	8,33%	8,33%	8,33%
MB	8,33%	8,33%	8,33%
BSH	58,33%	41,67%	41,67%
BsB	25%	41,67%	41,67%
Total	100%	100%	100%

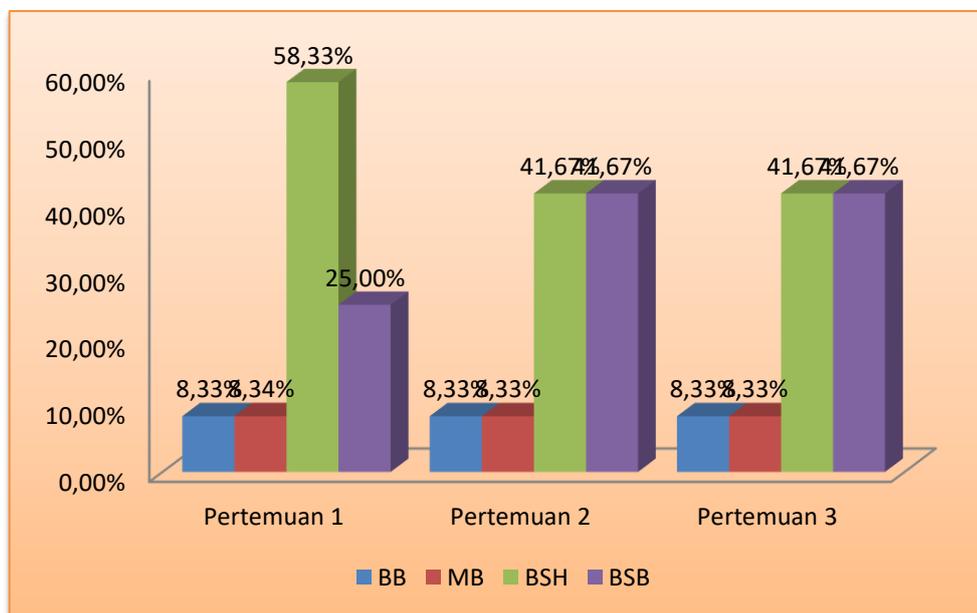
Berdasarkan gambaran data pada tabel di atas, dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 terdapat peningkatan. Sebelumnya ada 3 anak yang mendapat kategori Belum Berkembang pada siklus I namun saat dilakukan siklus II tersisa 1 anak yang mendapat kategori tersebut dan ada 1 anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang. Selain itu, untuk Kategori Berkembang Sesuai harapan terdapat 5 anak dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 5 anak pada siklus II dengan total jumlah persentase 83,34% untuk kedua kategori tersebut. Dari hasil penjumlahan pada kedua kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan sudah terpenuhi yaitu minimal 80% ketuntasan secara klasikal anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah mampu memahami cerita yang dibacakan dan mampu dalam bercerita kembali dengan bahasanya sendiri yang dilakukan, dari 12 anak terdapat 6 anak yang berada pada tingkat kategori Berkembang Sangat Baik. Adapun masih ditemukan 1 anak yang masih berada pada rentang Belum Berkembang dan 1 anak pada kategori Mulai Berkembang, hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan bahasa anak Kelompok A dalam memahami dan bercerita kembali dengan bahasanya

sendiri menggunakan boneka jari, mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Gambaran peningkatan perkembangan aspek bahasa anak pada kelompok A dapat dilihat pada diagram berikut

**Gambar 4.10**  
**Grafik Kemampuan Bahasa Anak Siklus II**



Pada siklus II keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikannya dan minatnya pada materi pembelajaran yang dilaksanakan. Pada pertemuan siklus II peneliti berusaha melakukan pengaturan ruang kelas yang terlihat nyaman agar dapat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini dan menggunakan kata-kata yang lebih jelas dan dialog yang dapat dimengerti serta mudah di ucapkan oleh anak usia 4-5 tahun sehingga membuat perhatian anak tertuju pada kegiatan permainan

media boneka jari yang peneliti sampaikan yang mana membuat anak lebih tertarik dan berminat untuk melakukannya.

Dari hasil observasi pada pertemuan siklus II diperoleh data, dari 12 orang anak terdapat 10 orang anak yang mengalami peningkatan keaktifan dari segi minat, perhatian, dan keaktifan

d. Tahap Refleksi

Setelah pertemuan pada Siklus II selesai peneliti melakukan refleksi yang mana tujuannya adalah untuk melihat perbandingan perkembangan kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bermain media boneka jari agar nantinya dapat diambil kesimpulan.

Hambatan-hambatan yang terdapat pada pertemuan Siklus I sudah dapat diatasi pada pertemuan Siklus II dan sesuai dengan rencana. Hal ini dikarenakan:

- 1) Peneliti melakukan pendekatan kepada anak dan berusaha mengkondisikan ruang kelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan nyaman.
- 2) Peneliti berusaha untuk memberikan contoh dan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan bermain dengan jelas.
- 3) Peneliti menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dimengerti anak.
- 4) Peneliti juga memotivasi agar anak-anak lebih percaya diri sehingga anak mau melakukan kegiatan

Meskipun masih ditemukan 1 anak yang masih belum memenuhi kriteria dalam aspek memahami jalan cerita dan bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri dan belum memenuhi indikator keberhasilan secara maksimal, karena anak tersebut mengalami kendala ABK tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan bahasa lisan anak terkait proses memahami jalan cerita dan bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri melalui bercerita dengan menggunakan boneka jari pada kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahmah telah mengalami peningkatan. Adapun untuk solusi pada anak ABK tersebut akan dikonsultasikan dan diberi tindakan dan stimulasi lebih lanjut.

#### **D. Kemampuan Bahasa Lisan Anak setelah Tindakan**

##### 1. Perbandingan kemampuan Bahasa Lisan Anak Sebelum Tindakan dan Siklus

Perbandingan kemampuan bahasa anak sebelum tindakan berada pada 16,67% dalam kateogore Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 12 orang adapun perbandingan peningkatan kemampuan bahasa anak sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

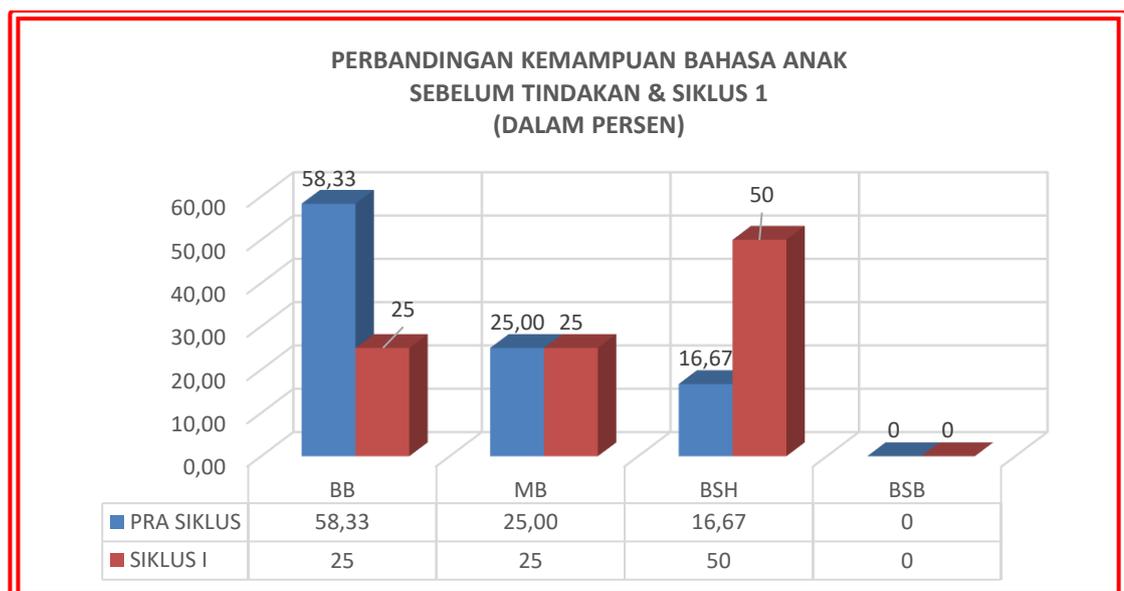
**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Kemampuan Bahasa Anak**  
**Sebelum Tindakan dan Siklus I**

KRITERIA	SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS I
BB	58,33%	25%
MB	25%	25%
BSH	16,67%	50%
BSB	0%	0%
JUMLAH	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan bahasa anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Pada sebelum tindakan, belum terdapat anak yang memasuki kategori Berkembang Sangat baik (BSB) dan pada siklus I masih belum terdapat anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), namun pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bertambah menjadi 50%, anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) ada 25%, dan 25% lagi anak masih Belum Berkembang(BB).

Jadi hasil kemampuan bahasa anak kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar pada sebelum tindakan ke siklus I masih belum mencapai 80% pada kategori Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Gambar 4.11**  
**Grafik Perbandingan Kemampuan Bahasa Anak**  
**Sebelum Tindakan dan Siklus I**



## 2. Perbandingan Kemampuan Bahasa Anak Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I, kemampuan bahasa anak mencapai 50% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). (Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan) terdapat peningkatan pada siklus II menjadi 80% dalam kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan

Adapun perbandingan peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Kemampuan Bahasa Anak**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

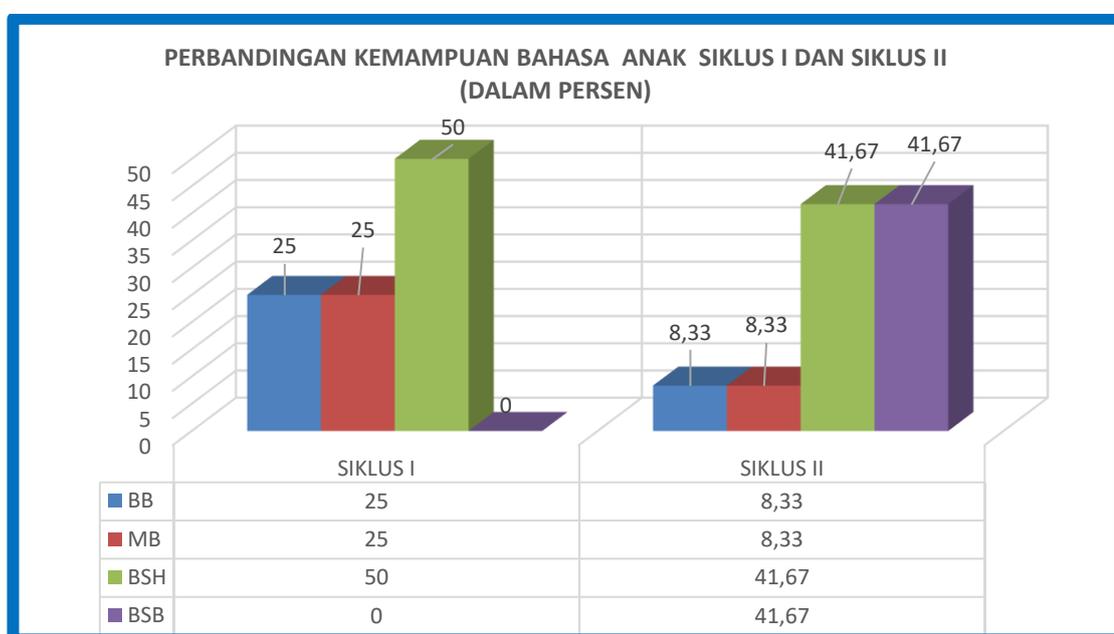
KATEGORI	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BB	3	25%	1	8,33%
MB	3	25%	1	8,33%
BSH	6	50%	5	41,67%
BSB	0	0%	5	41,67%
JUMLAH	12	100%	12	100%

Berdasarkan tabel diatas kemampuan bahasa anak pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I yang masuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada, dan siklus II terdapat lima orang anak dengan persentase 41,67%. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan siklus I terdapat enam orang anak dengan persentase 50% dan siklus II terdapat lima orang anak dengan persentase 41,67%. Kategori Mulai Berkembang pada siklus I terdapat tiga orang anak dengan persentase 25% dan siklus II terdapat satu orang anak dengan persentase 8,33%. Sedangkan kategori Belum Berkembang pada siklus I terdapat tiga orang

anak dengan persentase 25%, pada siklus II masih tersisa satu orang anak dengan persentase 8,33%.

Hasil kemampuan bahasa anak kelompok A PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

**Gambar 4.12**  
**Perbandingan Kemampuan Bahasa Anak**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan diagram diatas perbandingan kemampuan bahasa anak siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbedaan peningkatan yang terjadi pada siklus II, kemampuan bahasa anak mencapai 80% yang artinya telah mencapai batas keberhasilan peneliti.

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang mana setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Ada dua point yang menjadi bahan observasi peneliti yaitu: aktifitas anak dan hasil kemampuan bahasa anak.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada anak kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahmah, Kertak Hanyar. Berdasarkan hasil observasi kemampuan bahasa anak masih kurang, baik dalam berinteraksi maupun berkomunikasi secara tepat dengan bahasanya sendiri. Bahkan ada anak yang terkesan malu untuk mengeluarkan kata-kata karena pelafan kata yang terkesan dicadel-cadelkan, dan masih ada anak yang belum mampu mengungkapkan perasaannya serta anak yang tidak mau bersuara atau mengucapkan kata.

Biasanya perkembangan bahasa anak pada usia seusia ini sudah menguasai berbagai macam kosa kata dan anak juga sudah mampu mengungkapkan suatu kalimat pertanyaan, bahkan anak sudah mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman seusianya bahkan dengan orang yang lebih dewasa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh “Catron dan Allen, biasanya anak yang masuk pada rentang usia 4-5 tahun memiliki selera humoris yang luar biasa dalam kesehariannya, dan

anak juga mempunyai rasa keingin tahunya dengan senang bertanya.<sup>38</sup>Dari 12 orang anak hanya ada 2 orang anak yang mampu melakukan kegiatan bermain boneka jari dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasanya sendiri secara tepat dan benar.

Pada kegiatan bermain media boneka jari pada siklus I peneliti memberikan penjelasan dan juga memberikan contoh tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan sebelum meminta anak melakukan kegiatan. Akan tetapi tidak sedikit anak yang kurang memperhatikan aturan kegiatan, sehingga anak terlihat main-main sehingga membuat suasana kelas yang tidak kondusif. Hal ini dikarenakan anak fokus pada media boneka jari yang peneliti bagikan sehingga anak-anak kurang memperhatikan dan tidak mendengarkan penjelasan dari peneliti, selain itu juga dikarenakan penyampaian materi yang kurang menarik bagi anak-anak.

Alur cerita atau dialog yang digunakan terlalu panjang bagi anak dan bahasa yang digunakan cukup sulit diucapkan dan difahami. Sehingga kemampuan bahasa anak hanya mencapai 50% dan belum mencapai indikator keberhasilan. Dari 12 orang anak hanya ada 2 orang anak yang dapat bermain media boneka jari dengan berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasanya sendiri secara baik dan benar dalam berdialog. Oleh karena itu peneliti melakukan pertemuan siklus II untuk perbaikan.

---

<sup>38</sup> Mulyani Novi, *mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya.2019)h. 36

Pada siklus II perbaikan yang dilakukan dengan melihat permasalahan yang muncul pada siklus I, dan mengingat konsentrasi yang ada pada anak masih tergolong singkat, maka untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan bermain media boneka jari untuk berinteraksi dan berkomunikasi dan berdialog secara tepat, peneliti melakukan pendekatan yang lebih baik lagi kepada anak, menggunakan bahasa dengan kosa kata yang mudah difahami dan dimengerti anak, memberikan penjelasan tentang kegiatan secara jelas dan memberikan contoh secara berulang-ulang, berusaha mengkondisikan ruang kelas, serta memotivasi anak agar lebih percaya diri agar mau melakukan kegiatan. Sehingga pertemuan yang dilakukan pada siklus II anak sudah mulai mengerti dan memahami tentang langkah-langkah dalam kegiatan bermain media boneka jari, dan mengalami peningkatan kemampuan bahasa pada anak.

Peningkatan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan bermain media boneka jari dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan kondisi yang menyenangkan dan berbeda dari kegiatan belajar seperti biasanya, menjadikan anak lebih bersemangat sehingga dapat membantu menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Piaget yang mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa pada anak bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan. Kemampuan kognitif anak berkaitan sebagai prasyarat berbahasa anak. Diperoleh dari hasil interaksi komplementer antara perkembangan kognitif dan pengalaman bahasa anak.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Aisyah Aina, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Atfhal STAINU Purwakerto:2019.h 64

Online. Dikutip dari <https://ejournal.ac.id/>

Slobin mengatakan bahwa kompleksitas makna ditentukan oleh perkembangan kognitif dan urutan perkembangannya daripada kompleksitas bahasa itu sendiri. Menurut Slobin, yang menentukan hal ini adalah :

1. Azas fungsional, bahwa perkembangan diikuti oleh perkembangan kemampuan komunikatif dan konseptual, yang beroperasi dalam konjungsi dengan skema batin kognisi.
2. Azas formal, bahwa perkembangan diikuti oleh kapasitas perseptual dan memproses informasi yang bekerja dalam konjungsi skema batin tata bahasa. Saat ini menjadi semakin jelas bahwa fungsi bahasa berkembang dengan baik diluar pikiran kognitif dan struktur memori.<sup>40</sup>

Dari sinilah nampak bahwa konstruktivitas sosial menekan prespektif fungsional. Bahasa pada hakikatnya digunakan untuk komunikasi interaksi seperti fungsi komunikatif bahasa dan untuk menganalisa bahasa dengan baik maka fungsi pragmatic dan komunikatif harus dikaji dengan segala variabelnya. Keterlibatan anak secara aktif dalam pembelajaran juga sangat penting, terutama pada minat dan perhatiannya.

Ketika anak sudah nampak terlihat rasa minatnya akan sesuatu hal atau benda maka anak akan memusatkan perhatiannya pada hal atau benda tersebut, sehingga hal itu menjadikan anak bersikap aktif. Pada saat seperti itulah pemberian stimulus dapat ditangkap anak secara maksimal. Sehingga diperlukan sebuah kegiatan yang bervariasi terutama dalam kemampuan berbahasa anak.

---

<sup>40</sup> ibit

Kekeliruan yang selama ini terjadi adalah pembelajaran yang dilakukan berfokus pada LKA dan hanya mengenal huruf dan mengajarkan anak untuk mengeja. Maksudnya pemberian stimulus kepada anak usia dini bukan hanya sebuah pengulangan rutin seperti pelajaran hafalan dan guru menjadi satu-satunya sumber ilmu dan anak hanya duduk manis, bersikap pasif sebagai pendengar.

Pembelajaran juga memerlukan pemahaman anak terhadap berbahasa itu sendiri dengan melakukan kegiatan memahami suatu dialog yang menggunakan kalimat pendek dengan bahasanya sendiri dalam sebuah permainan boneka jari, maka pengetahuan berbahasa anak akan lebih luas lagi, anak akan memahami bahasa reseptif dan ekspresif, tidak hanya terbatas pada kemampuan keaksaraan saja, dimana anak hanya belajar mengenal lambang huruf, pelafalan huruf maupun mengeja. Namun, anak juga akan memahami makna dari kata perintah, mampu menyampaikan bahasa atau maksud dari perkataannya maupun perkataan orang lain

Pada siklus II kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan sebelum tindakan. Siklus I terdapat 3 orang anak pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 orang anak pada kategori Mulai Berkembang (MB), 6 orang anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan masih 0 pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan persentase 50% dan belum mencapai keberhasilan. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80% dengan kategori Belum Berkembang (BB) 1 orang anak, kategori Mulai Berkembang (MB) 1 orang anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 orang anak, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 5 orang anak. Dibawah ini adalah hasil

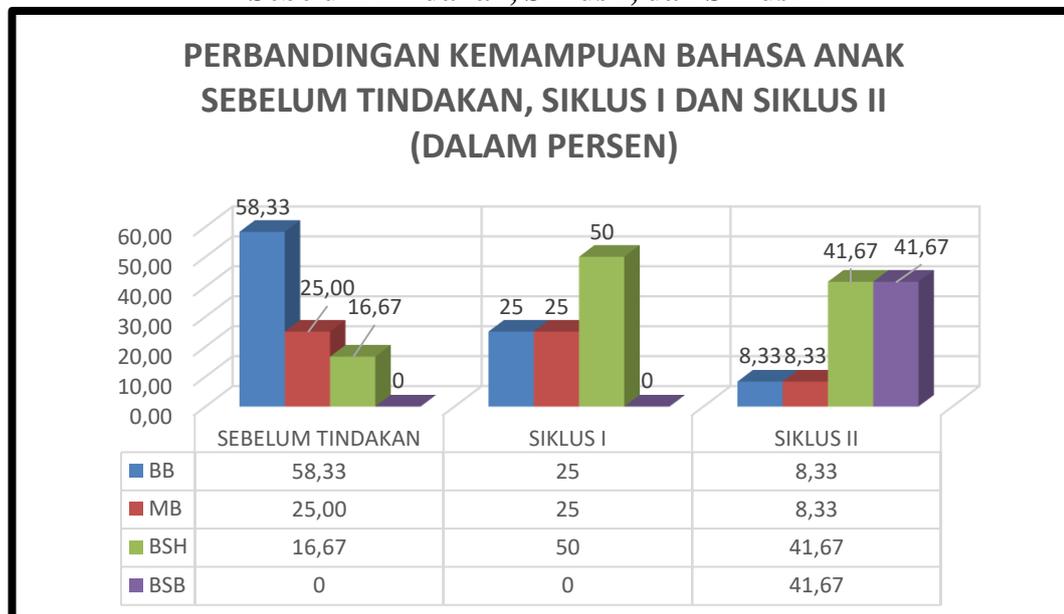
perbandingan kemampuan bahasa anak dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Kemampuan Bahasa Anak Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

KRITERIA	SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
BB	58,33%	25%	8,33%
MB	25%	25%	8,33%
BSH	16,67%	50%	41,67%
BSB	0%	0%	41,67%
JUMLAH	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa kemampuan bahasa anak kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar sebelum tindakan terjadi penurunan persentase pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) sebelum dilakukannya tindakan, terdapat 10 orang anak dengan persentase 83,33% dan belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil kemampuan bahasa anak kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar 4.13**  
**Perbandingan Kemampuan Bahasa Anak**  
**Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**



Pada siklus I kemampuan bahasa anak mengalami penurunan dibandingkan sebelum tindakan, pada siklus I terdapat enam orang anak dengan persentase 50% pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Pada siklus II kemampuan bahasa anak terjadi penurunan dibandingkan siklus I dan sebelum tindakan pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), yaitu dua orang anak dengan persentase 16,67%. Hasil kemampuan bahasa anak kelompok A di PAUD Terpadu Ar-Rahmah Kertak Hanyar sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini.